

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH
BONDOWOSO

Hengki Tri Widodo

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Jember

Email: hengkitriwido@gmail.com

ABSTRAK

Masalah yang paling penting dalam pendidikan dan paling mendapat sorotan tajam dari masyarakat adalah masalah prestasi belajar siswa, terutama yang berkaitan dengan rendahnya kualitas lulusan. Prestasi belajar dari satu siswa dengan siswa yang lain tampak berbeda, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah Motivasi belajar dan Lingkungan Sekolah, kemudian masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besarkah hubungan antara motivasi belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Bondowoso. Hipotesis penelitian yaitu adanya hubungan yang kuat antara motivasi belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Bondowoso.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rumus Korelasi berganda yaitu menghubungkan 2 variabel bebas terhadap 1 variabel terikat dengan bantuan SPSS versi 21, metode yang digunakan dengan mengisi angket (kuesioner) menggunakan skala linkert 1 – 5. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Bondowoso pada tanggal 9, 14, 22 Mei dan 16 juli 2018 dengan jumlah responden 83 siswa dengan r-tabel sebesar 0,286 dan margin eror 1%.

Berdasarkan hasil penelitian besaran hubungan yang dihitung secara simultan variabel Motivasi belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap variabel Prestasi Belajar sebesar 0,428 hubungan ini masuk dalam kategori Sedang karena berada pada interval 0.40 – 0.599, hal ini tidak selaras dengan hipotesis dimana hipotesisnya adalah ada hubungan yang kuat sedangkan kenyataan dilapangan hubungannya hanya rendah dan sedang. Yang menjadi penghalang melemahnya hubungan antara motivasi belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa adalah kurangnya minat terhadap berbagai macam masalah belajar dan hubungan antar siswa.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara motivasi belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa, hubungan tersebut akan kuat jika kurangnya minat terhadap berbagai macam masalah belajar dan hubungan antar siswa dapat di tumbuhkan dan dikelola dengan baik dan akan melemah jika kurangnya minat terhadap berbagai macam masalah belajar dan hubungan antar siswa tidak ditumbuhkan dan tidak dikelola.

Kata Kunci :Motivasi Belajar, Lingkungan Sekolah, Prestasi Belajar Siswa

ABSTRACT.

The most important problem in education and the most highlighted by the public is the problem of student achievement, especially those related to the low quality of graduates. Achievement of learning from one student to another seems different, because it is influenced by various factors, one of which is learning motivation and School Environment, then the problem in this study is how much is the relationship between learning motivation and school environment towards student achievement in the Muhammadiyah Bondowoso High School. The research hypothesis is that there is a strong relationship between learning motivation and the school environment towards student achievement in Bondowoso Muhamadiyah High School.

This study uses a type of quantitative research with a multiple correlation formula that connects 2 independent variables to 1 dependent variable with the help of SPSS version 21, the method used by filling out a questionnaire using a linkert scale 1-5. This study was conducted at Muhammadiyah high school Bondowoso on 9, 14, May 22 and July 16 2018 with the number of respondents 83 students with a r-table of 0.286 and an error margin of 1%.

Based on the results of the study of the magnitude of the relationship which is calculated simultaneously the variable motivation to learn and the School Environment towards the Learning Achievement variable of 0.428 this relationship falls into the Medium category because it is in the interval 0.40 - 0.599, this is not in line with the hypothesis where the hypothesis is a strong relationship while reality the field is only low and medium. What is a barrier to the weakening of the relationship between learning motivation and the school environment towards student achievement is a lack of interest in various kinds of learning problems and relationships between students.

Based on the above results it can be concluded from this study that there is a relationship between learning motivation and school environment on student learning achievement, the relationship will be strong if the lack of interest in various learning problems and relationships between students can be grown and managed well and will weaken if lack of interest in various learning problems and relationships between students are not grown and not managed.

Keywords: Learning Motivation, School Environment, Student Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan SDM bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan dalam pelaksanaanya selama ini dikenal sebagai usaha yang membentuk bimbingan terhadap anak didik guna mengantarkan anak kearah

pencapaian cita cita tertentu dan proses perubahan tingkahlaku ke arah yang lebih baik untuk tercapainya itu ialah melalui pendidikan, baik secara formal maupun secara non formal. Pendidikan sekolah merupakan pendidikan formal karena kegiatannya diselenggarakan secara sengaja, berencana, dan sistematis dalam rangka membantu anak – anak mengembangkan potensinya agar mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi, fungsi persekolahan (Nawawi,1993: 194 – 196) sebagai lembaga pendidikan formal ialah sebagai berikut.

- a) Membantu mempersiapkan anak – anak agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang dapat dipergunakan untuk memperoleh nafkah kehidupannya masing – masing. Anak harus dibantu menjadi tenaga yang produktif, yang hanya dapat dicapai dengan mengembangkan potensinya sesuai dengan lapangan kerja yang tersedia dimasyarakat secara maksimal.
- b) Membantu mempersiapkan anak – anak agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan memecahkan masalah kehidupan. Dengan demikian berarti sekolah harus mampu mengembangkan kemampuan penalaran atau kemampuan berfikir logis, rasional dan objektif yang menyentuh aspek formal yang disebut intelektualitas.

Objek yang saya teliti adalah SMA Muhammadiyah Bondowoso yang letaknya sangat strategis yaitu berada ditengah tengah kota, yang mana hampir setiap orang melewati jalan yang berada di depan SMA Muhammadiyah, sehingga SMA Muhammadiyah tidak asing dimata masyarakat Bondowoso khususnya

dikota, jumlah siswa di SMA Muhammadiyah Bondowoso adalah 109 siswa, dengan rincian kelas X1 15 siswa, X2 6 siswa, XI IPA 37 siswa, XI IPS 24 siswa, XII IPA 11 siswa, dan XII IPS 9 siswa.

Jumlah siswa di SMA Muhammadiyah Bondowoso jauh lebih sedikit dibandingkan dengan sekolah lainnya yang berada di kota juga, berdasarkan Permendikbud no. 17 tahun 2017 tertulis bahwa jumlah siswa dalam satu Rombongan belajar diatur bahwa SMA dalam satu kelas berjumlah paling sedikit 20 siswa paling banyak 36 siswa, permendikbud dikeluarkan untuk mempermudah perhitungan jumlah siswa dalam aplikasi dapodik agar tidak invalid disamping itu agar siswa lebih nyaman dan fokus dalam pembelajaran dan juga guru lebih mudah dalam memberikan pelajaran sehingga siswa lebih muda dalam menyerap pelajaran yang disampaikan guru.

Selain tujuan pengaturan jumlah siswa dalam kelas agar lebih fokus dalam pembelajaran, (Arikunto,2002:200) berpendapat bahwa pembatasan jumlah siswa dan pengelolaan kelas bertujuan agar siswa didalam kelas dapat menyerap pembelajaran dengan nyaman sehingga dapat tercapai tujuan siswa yaitu prestasi belajar.

Dari permendikbud no.17 tahun 2017 kemudian jumlah siswa di SMA Muhammadiyah Bondowoso dan juga pendapat dari arikunto seharusnya siswa di SMA Muhammadiyah Bondowoso ini berprestasi, akan tetapi pada faktanya banyak lomba Ademik ditingkat daerah yang justru menjadi juara adalah SMA lain bahkan tidak mengeluarkan. Dan juga ketika mengerjakan ujian sekolah rata rata nilainya berada di bawah KKM. Antara teori dan fakta ini terjadi kontra yang

seharusnya dengan jumlah siswa yang lebih sedikit bisa berprestasi akan tetapi pada kenyataannya tidak.

Yang menjadi masalah setelah peneliti melakukan pengamatan di SMA Muhammadiyah bondowoso adalah didapati adanya faktor internal dan eksternal yang kurang baik yaitu Motivasi belajar yang ada dalam diri siswa dan juga faktor Lingkungan sekolah, faktor di atas yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Hubungan Motivasi belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Bondowoso.**

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggambarkan prosedur yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, prosedur penelitian, jenis penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Jenis penelitian ini adalah lapangan yang bersifat korelasi berganda dengan analisis statistik serta bersifat korelasional, karena bertujuan untuk mencari hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Data yang dikumpulkan berupa angka – angka, maka analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif, yakni bertujuan menguji apakah hubungan antara dua variabel yaitu: Hubungan Motivasi belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa, Adapun yang menjadi sampel/responden dalam penelitian ini adalah siswa SMA

Muhammadiyah Bondowoso kelas X1,x2, XI IPA dan XI IPS yang secara keseluruhan berjumlah 83 siswa.

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan menggunakan analisis korelasi berganda. Adapun rumusnya adalah

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Dimana

$R_{yx_1x_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama – sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = korelasi product moment antara X_2 dengann Y

$r_{x_1x_2}$ = korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9, 14, 22 Mei dan 16 juli 2018 sesuai dengan jadwal yang diberikan sekolah untuk melakukan penyebaran angket di kelas X1, X2, XI IPA, dan XI IPS. Dan jumlah responden penelitian sebanyak 83 siswa dengan r_{tabel} sebesar 0,286. pelaksanaan penyebaran angket mengambil empat (4) tahap dikarenakan responden kurang memahami soal sehingga perlu adanya perbaikan soal disamping itu ada sebagian anak mengisinya sesuai dengan apa yang mereka inginkan, sehingga ada kemungkinan mereka mengisi

pernyataan tidak sesuai dengan apa yang terjadi dalam kehidupan mereka, dalam pembahasan ini akan memaparkan variabel bebas ke variabel terikat.

1 Hubungan Motivasi belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Pada penelitian ini peneliti berusaha menguji teori-teori yang berada pada bab II dengan cara meneliti pengaruh antar variabel terkait. Variabel dalam penelitian ini dapat diukur pada instrument-instrumen penelitian. Pada data-data yang peneliti olah yakni berupa angka-angka. Data-data tersebut dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Peneliti melakukan perhitungan dengan cara yang sudah ditetapkan pada rumus-rumus penelitian. Penelitian ini menghitung hasil responden dari angket yang sudah disebar. Dari hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, maka hasil akan menunjukkan seberapa besar Hubungan (X_1) *Motivasi Belajar* terhadap variabel (Y) *Prestasi siswa*. Responden penelitian ini berjumlah 83 siswa.

Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data kuesioner atau angket. Hasil kuesioner yang telah disusun dan digunakan dalam pengumpulan data dengan taraf signifikan sebesar 0,01 atau 1%, maka nilai r_{tabel} yang digunakan sebesar 0,286. Hasil penelitian dari angket yang telah disebarkan diketahui bahwa besaran korelasi antara motivasi belajar terhadap prestasi siswa adalah 0,370 hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang rendah karena berada pada interval koefisien 0,20 – 0,399.

Disisi lain hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman A. M bahwa Motivasi Belajar Berhubungan Erat dengan Prestasi

Siswa. pada hasil analisis angket terkait dengan motivasi belajar yang sangat berpengaruh memberikan nilai rendah adalah kurangnya minat terhadap berbagai macam masalah belajar yaitu dengan nilai 0,348.

Menurut Prayitno (2004: 85) Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh murid dan menghambat kelancaran proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan, penyebab masalah belajar adalah 1.

Faktor Internal

- 1) Karakteristik siswa, bisa kita lihat dari kesediaan siswa untuk mencatat pelajaran, mempersiapkan buku, alat tulis dan lain sebagainya
- 2) Tingkat kecerdasan rendah

2. Faktor eksternal

- 1) Tidak ada hadiah
- 2) Tidak diberi pujian
- 3) Tidak ada hukuman

Berdasarkan faktor di atas dapat dipahami bahwa berbagai faktor internal maupun eksternal itusaling mempengaruhi terhadap pencapaian prestasi belajar jika faktor internalnya baik maka eksternalnya juga harus baik, jika salah satu faktor tidak baik maka hasilnya akan menjadi tidak baik atau rendah .

Dari faktor di atas dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal belum mampu dilakukan oleh guru sehingga mengakibatkan hasilminat terhadap macam masalah belajar menjadi Rendah.

2 Hubungan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa

Dari hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, maka hasil akan

menunjukkan seberapa besar Hubungan (X_2) *Lingkungan Sekolah* terhadap variabel (Y) *Prestasi siswa*. Responden penelitian ini berjumlah 83 siswa dengan menggunakan tehnik pengumpulan data kuesioner atau angket. Hasil kuesioner yang telah disusun dan digunakan dalam pengumpulan data dengan taraf signifikan sebesar 0,01 atau 1%, maka nilai r_{tabel} yang digunakan sebesar 0,286.

Hasil penelitian dari angket yang telah disebarakan diketahui bahwa besaran korelasi antara Lingkungan Sekolah terhadap prestasi siswa adalah 0.407 hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang sedang karena berada pada interval koefisien 0.40 – 0.599.

Disisi lain hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2009: 5) bahwa lingkungan sekolah akan memperoleh hubungan yang sangat baik terhadap Prestasi siswa. Akan tetapi hasil analisis angket Lingkungan Sekolah faktor yang sangat berpengaruh memberikan nilai rendah adalah Faktor sosial yaitu hubungan antar siswa dengan nilai 0,412

Faktor faktor yang mempengaruhi hubungan anatar siswa menurut cony M. Semiawan (2008: 165 – 166) adalah

1. Kesamaan usia

Anak yang memiliki kesamaan usia akan memiliki kesamaan pula dalam hal minat, topik, pembicaraan, serta aktivitas – aktivitas lain. Sehingga memungkinkan anak menjalin hubungan yang baik.

2. Keakraban

Keakraban mampu menciptakan susasana yang kondusif dalam hubungan sosial termasuk hubungan antar siswa.

3. perkembangan kognitif

Dalam hal ini adalah keterampilan menyelesaikan masalah, semakin baik kemampuan kognitif yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan faktor di atas dapat dipahami bahwa faktor kesamaan usia, keakraban dan perkembangan kognitif saling mempengaruhi terhadap pencapaian prestasi belajar jika faktor tiga tiganya itu baik maka hubungan antar siswa juga akan baik, dan prestasi belajar juga akan baik jika salah satu faktor tidak baik maka hasilnya akan menjadi tidak baik atau rendah .

Dari faktor di atas dapat disimpulkan bahwa faktor guru belum mampu mengantisipasi perkembangan kognitif siswa sehingga mengakibatkan hasil hubungan antara Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar siswa menjadi sedang.

3 Hubungan Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa

Dari hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, maka hasil akan menunjukkan seberapa besar Hubungan (X_1) *Motivasi Belajar* dan (X_2) *Lingkungan Sekolah* terhadap variabel (Y) *Prestasi siswa*. Responden penelitian ini berjumlah 83 siswa dengan menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner atau angket. Hasil kuesioner yang telah disusun dan digunakan dalam pengumpulan data dengan taraf signifikan sebesar 0,01 atau 1%, maka nilai r_{tabel} yang digunakan sebesar 0,286.

Hasil penelitian dari angket yang telah disebarkan diketahui bahwa besaran korelasi antara motivasi belajar terhadap prestasi siswa adalah 0,428 hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang sedang karena berada pada interval koefisien 0.40 – 0.599, jika melihat teori seharusnya hubungan tersebut memperoleh hasil yang tinggi

Jika kita lihat dari teori yang dikemukakan oleh Sardiman A. M dan Sukmadinata diatas seharusnya memiliki korelasi yang tinggi, salah satu faktor yang belum dimiliki oleh siswa berdasarkan hasil angket yang telah diisi dan diolah, yaitu kurangnya minat terhadap berbagai macam masalah belajar dan hubungan antar siswa faktor yang mempengaruhi keduanya tersebut adalah

1. Faktor eksternal

- 1) Tidak ada hadiah
- 2) Tidak diberi pujian
- 3) Tidak ada hukuman

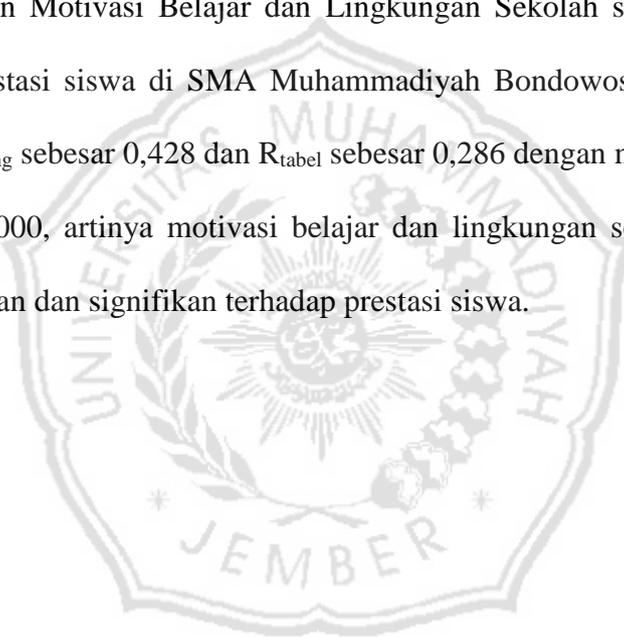
2. Perkembangan kognitif

Dari faktor di atas guru belum mampu melaksanakannya sehingga mengakibatkan hasil hubungan antara Motivasi belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa menjadi sedang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh secara keseluruhan maka dapat ditarik kesimpulannya adalah Terdapat hubungan yang positif dan signifikan

Motivasi Belajar terhadap Prestasi siswa di SMA Muhammadiyah Bondowoso yang ditunjukkan dengan r_{hitung} sebesar 0,370 dengan r_{tabel} 0,286, artinya $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 1%. Terdapat hubungan positif dan signifikan Lingkungan sekolah terhadap Prestasi siswa di SMA Muhammadiyah Bondowoso yang ditunjukkan dengan r_{hitung} sebesar 0,407 dan r_{tabel} sebesar 0,286, dengan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ sebesar dengan signifikansi 1%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap Prestasi siswa di SMA Muhammadiyah Bondowoso yang ditunjukkan dengan R_{hitung} sebesar 0,428 dan R_{tabel} sebesar 0,286 dengan nilai probabilitas Sig. F Change 0,000, artinya motivasi belajar dan lingkungan sekolah berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap prestasi siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta. .
- Dimiyati & Mudjiono.(2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi Offset
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Handoko, Riwidikdo. (2010). *Statistik untuk Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- La Sulo, Umar Tirtarahardja. (2005). *Pengantar Pendidikan..* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nugroho, Bhuono Agung . (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset
- Purwanto, Ngalim. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman A. M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar - Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Siregar, Sofyan.2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (1992). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono,dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Syah, Muhibbin. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Grasindo

Yamin, Martinis. (2003). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Ciputat : Gaung Persada Press

Yusuf, Syamsu. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

